

Strategi Pengembangan SDM untuk Keberlanjutan Desa Wisata Cikolelet, di Banten

Benjiro Stevano Lepar^{1*}, Wiwik Nirmala Sari²

¹² Universitas Pradita

Abstrak : Desa Wisata Cikolelet merupakan desa wisata yang sudah dikenal di Provinsi Banten dan berhasil meraih prestasi baik dalam tingkat provinsi maupun nasional termasuk penghargaan dalam ADWI 2021. Meskipun sudah dikenal dan meraih prestasi, masih terdapat permasalahan yaitu kualitas SDM. Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Wisata Cikolelet guna memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang desa wisata tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan SDM yang efektif guna mendukung keberlanjutan pariwisata di Desa Cikolelet. Berdasarkan kajian literatur, konsep pariwisata berkelanjutan sangat relevan untuk diterapkan guna mengoptimalkan keterlibatan masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan *purposive sampling* untuk mengidentifikasi permasalahan melalui wawancara mendalam dengan pengurus Pokdarwis dan wisatawan. Pembahasan mencakup kendala keterlibatan anggota, kurangnya pemahaman pengelolaan pariwisata, serta pentingnya peningkatan keterampilan SDM. Hasil penelitian menunjukkan perlunya strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pelatihan berkelanjutan bagi anggota Pokdarwis. Upaya ini mencakup sosialisasi potensi wisata, pembagian peran dalam struktur organisasi, pelatihan manajemen pariwisata, dan promosi digital. Kesimpulannya, pengembangan SDM yang berkelanjutan akan memastikan partisipasi optimal dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci: Pengembangan SDM, Pariwisata Berkelanjutan, Pokdarwis, Desa Wisata

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3314>

*Correspondence: Benjiro Stevano Lepar

Email:

benjiro.stevano@student.pradita.ac.id

Received: 19-09-2024

Accepted: 20-10-2024

Published: 22-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Cikolelet Tourism Village is a well-known tourist destination in Banten Province, having achieved recognition both at the provincial and national levels, including an award in ADWI 2021. Despite its recognition and achievements, there are still challenges related to the quality of human resources (HR). The significance of this research lies in the need to develop human resources in Cikolelet Tourism Village to ensure the long-term sustainability and success of the tourism village. The purpose of this study is to formulate effective HR development strategies to support the sustainability of tourism in Cikolelet Village. Based on a literature review, the concept of sustainable tourism is highly relevant to optimize local community involvement. The research method used is qualitative, with *purposive sampling* to identify problems through in-depth interviews with Pokdarwis members and tourists. The discussion covers challenges such as member involvement, a lack of understanding of tourism management, and the importance of improving HR skills. The results of the study show the need for strategies to increase community participation and provide continuous training for Pokdarwis members. These efforts include promoting tourism potential, assigning roles within the organizational structure, providing tourism management training, and digital promotion. In conclusion, sustainable HR development will ensure optimal participation and long-term benefits for the local community.

Keywords: HR Development, Sustainable Tourism, Pokdarwis, Tourism Village.

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) adalah perancangan berbagai sistem formal dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menjamin pemanfaatan keterampilan manusia secara optimal dan efisien guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Aulia, dkk., 2021). Dalam pengembangan desa wisata, peningkatan SDM menjadi faktor utama. SDM yang terampil dan terlatih dalam bidang pariwisata, pelayanan, manajemen, serta pengelolaan sumber daya alam dan budaya sangat penting dalam memastikan keberhasilan pengelolaan pariwisata.

SDM merujuk pada potensi yang dimiliki oleh individu untuk menjalankan perannya sebagai makhluk sosial yang mampu beradaptasi dan bertransformasi. Kemampuan ini memungkinkan SDM untuk mengelola dirinya sendiri dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal demi mencapai kesejahteraan dalam kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan (Loliyana, dkk., 2023). Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SDM yang berkualitas tidak hanya akan meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi keberlanjutan dan keberhasilan pengelolaan desa wisata secara keseluruhan.

Desa Wisata Cikolelet adalah salah satu destinasi wisata yang terletak di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya, kekayaan budaya, dan kehidupan sosial yang khas. Berdasarkan artikel (jadesta kemenparekraf, 2024) Desa Wisata Cikolelet menawarkan beragam atraksi dan kegiatan yang memadukan kekayaan budaya, seni tradisional, serta keindahan alam dan buatan. Tradisi budaya seperti Pawai Budaya, Nggurah Dano, Prahprahan, dan lainnya, menjadi bagian penting yang memperkaya pengalaman wisatawan dengan keaslian budaya lokal. Seni tradisional seperti Seni Calung, Kendang Pencak Silat, dan Rampak Qasidah juga menjadi daya tarik utama. Obyek wisata alam termasuk Air Terjun Curug Lawang, Puncak Cibaja, serta fasilitas seperti Kampung Ekraft (Kampung Kopi) dan Jembatan Pelangi Ciraab menawarkan pengalaman alam yang memukau. Sementara itu, sektor ekonomi kreatif (EKRAFT) dan kuliner lokal seperti Susu Kambing Etawa, Kopi Robusta Karuhun, dan makanan olahan dari Jamur Tiram, memberikan kesempatan untuk menikmati kekayaan produk lokal yang beragam di Desa Wisata Cikolelet.

Berkat tradisi, budaya, destinasi wisata, dan sektor ekonomi kreatif (EKRAFT) yang dimiliki, Desa Wisata Cikolelet berhasil menerima beberapa penghargaan. dilansir dari artikel (republika, 2021) dalam Malam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 yang diselenggarakan oleh Kemenparekraf Desa Wisata Cikolelet menerima 2 piala dalam kategori Desa Wisata Rintisan dan Desa Wisata Favorit. Prestasi tersebut tidak hanya mengukuhkan posisi Desa Wisata Cikolelet sebagai destinasi unggulan dalam pariwisata desa wisata di Indonesia, tetapi juga menegaskan kontribusinya dalam melestarikan warisan budaya lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui model pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pariwisata yang mempertimbangkan konsekuensi ekonomi, sosial-budaya, dan

lingkungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Wibowo & Belia, 2023). Melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif, masyarakat lokal tidak hanya mempertahankan keaslian budaya dan lingkungan mereka tetapi juga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial komunitas mereka.

Sebagaimana dengan keberhasilan masyarakat lokal dalam membangun dan mengelola Desa Wisata Cikolelet, terdapat tantangan dalam hal pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Berdasarkan jurnal (Budilaksono, dkk., 2024), salah satu tantangan yang dihadapi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Cikolelet adalah keterbatasan sumber daya dalam aspek keterlibatan dan keahlian manajerial yang meliputi pengelolaan keuangan, pemasaran, serta operasional. Hal tersebut diperkuat oleh observasi pra penelitian yang dilakukan pada 9 Juli 2024 melalui wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Desa Cikolelet Bapak Asep Supriadi yang mengungkapkan, bahwa saat ini Pokdarwis memiliki masalah dalam kualitas sumber daya dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan Pariwisata dan kurangnya partisipasi dari masyarakat lokal. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi keberlanjutan di Desa Wisata Cikolelet.

Penelitian ini menganalisis aspek yang terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) di Desa Wisata Cikolelet guna memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang desa wisata tersebut. Meskipun Desa Cikolelet telah meraih prestasi dalam membangun dan mengelola destinasi wisata, tantangan signifikan dalam hal keterlibatan dan keahlian manajerial masyarakat lokal masih ada. Dengan keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, serta operasional, serta masalah kualitas SDM dan regenerasi yang diidentifikasi melalui wawancara pra penelitian yang dilakukan pada 9 Juli 2024, penelitian ini menjadi sangat penting. Strategi pengembangan SDM yang tepat tidak hanya akan memberdayakan masyarakat lokal untuk berpartisipasi lebih aktif dan efektif, tetapi juga akan menjamin bahwa manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pariwisata dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh generasi sekarang dan yang akan datang. Selanjutnya tujuan dari strategi pengembangan SDM yang dapat diterapkan di Desa Wisata Cikolelet mampu berkontribusi secara maksimal dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata ini.

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pariwisata yang secara komprehensif mempertimbangkan konsekuensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, baik untuk saat ini maupun untuk masa depan (Sulistyadi, dkk., 2021). Adapun konsep pariwisata berkelanjutan dapat digambarkan sebagai sebuah segitiga yang memiliki tiga sudut utama, masing-masing mewakili aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan (Wibowo dan Belia, 2023). Pariwisata berkelanjutan tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi melalui peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga menitikberatkan pada tiga aspek agar dampak negatif dari pariwisata dapat diminimalisir.

Selain itu, Pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada pemanfaatan optimal sumber daya alam dan manusia untuk memenuhi kebutuhan masa

kini, sambil tetap mempertahankan komitmen yang kuat terhadap pelestarian dan keadilan bagi kepentingan masa depan (Prasetyo & Nararais, 2023). Dengan demikian, tujuan para pendukung pariwisata berkelanjutan berperan dalam mengenalkan dan mempromosikan konsep tersebut baik dalam penelitian maupun praktik, dengan tujuan menjaga kelestarian lingkungan dan budaya, sekaligus memastikan masa depan yang lebih aman bagi industri pariwisata (Yasmin, dkk., 2021). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata harus dirancang agar tidak mengorbankan keberlanjutan sumber daya bagi generasi mendatang.

Desa Wisata

Desa wisata merupakan bentuk penggabungan antara atraksi-atraksi menarik, akomodasi, serta fasilitas pendukung yang disajikan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat lokal dan dipadukan dengan adat istiadat serta tradisi yang berlaku (Noviarita, dkk., 2021). Definisi lain dari desa wisata adalah desa yang berpotensi menjadi tujuan wisata berbasis masyarakat, yang berlandaskan pada kearifan budaya setempat. Selain itu, desa ini juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menerapkan prinsip kerja sama dan keberlanjutan (Sarja, dkk., 2021). Desa wisata juga berfokus pada penggabungan daya tarik alam, budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik, sehingga memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya lokal yang sudah ada tanpa merusak atau mengubah karakter asli desa.

Oleh karena itu, dalam konteks wisata pedesaan, desa wisata dapat dianggap sebagai aset pariwisata yang berlandaskan pada potensi unik dan daya tarik khas pedesaan. Potensi ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke desa tersebut (Simanjuntak, dkk., 2023). Alhasil, keberhasilan desa wisata bergantung pada kemampuannya untuk menawarkan pengalaman yang unik, mempertahankan keaslian budaya dan lingkungan.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah bentuk dari keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi untuk mencapai tujuan pembangunan komunitas. Partisipasi masyarakat dianggap sebagai solusi yang lebih baik untuk mengatasi berbagai tantangan dalam suatu kelompok, yang mengakomodasi lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam menjalankan aktivitas (Saragih, 2021). Lebih lanjut, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata sangat penting karena memungkinkan mereka berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pengembangan wisata (Nugraha, dkk., 2022). Dengan demikian, partisipasi ini tidak hanya memastikan bahwa kebutuhan dan kepentingan masyarakat diperhatikan, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas dari kegiatan wisata.

Di samping itu, partisipasi masyarakat dianggap sebagai bagian penting dari perencanaan pariwisata berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat, mereka juga memperoleh manfaat yang signifikan dalam proses perencanaan tersebut (Bobsuni dan

Ma'ruf, 2021). Dengan partisipasi masyarakat, pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan dan lebih responsif terhadap kebutuhan dan kepentingan komunitas lokal.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) adalah perancangan berbagai sistem formal dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menjamin pemanfaatan keterampilan manusia secara optimal dan efisien guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Aulia, dkk., 2021). Definisi lain dari Sumber Daya Manusia adalah bahwa SDM merupakan elemen penting dalam setiap organisasi, baik besar maupun kecil. Dalam organisasi besar, SDM dipandang sebagai komponen utama dalam pengembangan organisasi atau bisnis, dengan peran yang semakin penting dan signifikan (Jupri, 2022).

Selanjutnya, SDM dapat dianalisis dari dua sisi, yaitu kuantitas dan kualitas. Aspek kuantitas meliputi jumlah SDM yang tersedia, sedangkan aspek kualitas mencakup kemampuan fisik dan non fisik, kecerdasan, serta mental SDM dalam menjalankan pembangunan (Novianti dan Rangkuti, 2022). Analisis ini penting untuk menentukan tidak hanya seberapa banyak sumber daya yang ada tetapi juga seberapa baik mereka dapat melakukan tugas dan berkontribusi terhadap tujuan pembangunan melalui berbagai keterampilan dan kapasitas yang mereka miliki.

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah pendekatan yang terencana dan berkelanjutan dalam menerapkan pemahaman karakter untuk mengembangkan sistem dengan memanfaatkan metode dan analisis diri (Anugraheni dan Astutiningsih, 2021). Hal ini dirancang untuk mengoptimalkan sistem melalui penerapan metode yang tepat dan introspeksi mendalam guna mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam aspek pariwisata, strategi pengembangan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi pariwisata suatu objek dan daya tarik wisata. Tujuannya adalah agar destinasi tersebut menjadi lebih stabil dan menarik untuk dikunjungi wisatawan, serta memberikan manfaat baik bagi masyarakat lokal maupun menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah (Pamularsih, 2021). Dari pemaparan tersebut menunjukkan, strategi pengembangan dirancang untuk memastikan bahwa destinasi wisata dapat terus berkembang dengan cara yang meningkatkan daya tarik dan merupakan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metodologi

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2023), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara menyeluruh. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa, berfokus pada konteks tertentu yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel secara sengaja, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria, ciri, atau sifat tertentu yang relevan dengan penelitian, sehingga pengambilannya tidak dilakukan secara acak (Nasution, 2023). Dalam penelitian ini, terdapat dua pemangku kepentingan. Pertama, wawancara akan dilakukan dengan pengurus Pokdarwis Desa Cikolelet. Wawancara dengan pengurus Pokdarwis bertujuan untuk memahami kemampuan, tantangan, dan kendala yang dihadapi oleh tim pengelola terutama Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengembangkan desa wisata tersebut. Selanjutnya, wawancara juga akan dilakukan dengan wisatawan Desa Wisata Cikolelet. Pengunjung dipilih sebagai responden untuk mendapatkan wawasan mengenai perspektif, ekspektasi, serta keinginan mereka terkait pengalaman wisata di desa tersebut. Informasi ini akan membantu dalam mengevaluasi dan menilai kualitas pelayanan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui umpan balik wisatawan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, termasuk observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi. Observasi non-partisipatif menurut Nasution (2023), merupakan metode di mana peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengan mereka. Pengamatan dilakukan secara tidak langsung, namun tetap harus mengikuti aturan yang berlaku. Selanjutnya, wawancara mendalam adalah untuk memperoleh informasi kualitatif secara rinci dan komprehensif dari partisipan, sehingga peneliti dapat memahami secara lebih dalam pandangan dan perasaan mereka terkait isu yang diteliti (Hanipah, 2023). Data yang dikumpulkan melalui teknik-teknik tersebut kemudian akan divalidasi menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan data temuan, misalnya dengan membandingkan data dari beberapa narasumber yang berbeda, namun menggunakan sumber data yang sama, seperti pedoman wawancara (Putra, dkk., 2022).

Terakhir, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah langkah pertama di mana informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disaring dan diringkas. Setelah itu, data yang sudah disederhanakan akan disajikan dalam bentuk narasi atau tulisan yang teratur. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana inti dari hasil penelitian disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh dari penelitian yang dilakukan (Annisa dan Mailani, 2023).

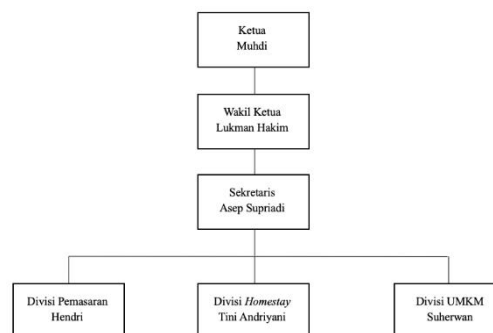
Hasil dan Pembahasan

Desa Wisata Cikolelet, yang terletak di Kabupaten Serang, Banten, telah berhasil memposisikan diri sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia, yang menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Melalui konsep ini, masyarakat setempat memiliki kendali penuh atas pengembangan desa wisata, sehingga manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat langsung dirasakan oleh komunitas setempat (Sawitri dan Prabawa, 2022). Desa Cikolelet dikenal dengan kekayaan

budaya, alam, serta produk ekonomi kreatif yang terintegrasi dalam konsep desa wisata terpadu (Mumtaz & Karmilah, 2021).

Meskipun Desa Cikolelet telah meraih berbagai prestasi, termasuk dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021, masih terdapat beberapa masalah terkait keterbatasan SDM, seperti kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dan minimnya keahlian dalam aspek manajerial serta operasional, menghambat keberlanjutan pariwisata di desa ini (Budilaksono, dkk., 2024). Sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada identifikasi dan pengembangan strategi penguatan SDM agar masyarakat lokal dapat terlibat lebih aktif serta berkontribusi dalam pengelolaan desa wisata. Dengan meningkatkan kualitas SDM, diharapkan Desa Wisata Cikolelet dapat terus mempertahankan daya tariknya sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan memberi dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Gambar berikut merupakan struktur organisasi Pokdarwis Desa Wisata Cikolelet yang terlihat ringkas dan dengan anggota yang relatif sedikit, hal tersebut mencerminkan tantangan dalam pengelolaan pariwisata. Keterbatasan jumlah anggota dan sumber daya manusia dapat memperlambat proses pengambilan keputusan, membatasi inovasi, serta menghambat pengelolaan yang efektif. Kurangnya keragaman peran dan personel juga bisa menyebabkan beban kerja berlebih pada beberapa individu, yang pada akhirnya memengaruhi keberlanjutan dan pengembangan desa wisata secara optimal.



Gambar 1 Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Cikolelet
Sumber: Penulis (2024)

Kendala SDM dalam Pokdarwis di Desa Wisata Cikolelet

Berdasarkan wawancara penelitian yang dilakukan penulis pada 21 Agustus 2024 dengan Bapak Muhdi selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Cikolelet, beberapa isu utama yang menjadi masalah dalam perkembangan SDM di Desa Wisata Cikolelet khususnya di dalam organisasi Pokdarwis. Tantangan utama yang dihadapi pokdarwis meliputi,

1. *Kurangnya Minat Masyarakat Desa Untuk Terlibat*

Rendahnya minat masyarakat Desa Cikolelet untuk terlibat dalam Pokdarwis menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan pariwisata desa. Menurut Bapak Muhdi, banyak warga yang lebih memilih bekerja di luar desa karena pendapatan yang lebih tinggi, sehingga mereka enggan berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata lokal.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari partisipasi di Pokdarwis juga menjadi penyebab utama. Menurut Saragih (2021), keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan implementasi pembangunan sangat penting untuk mencapai tujuan pengembangan komunitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai keuntungan dari berpartisipasi dalam Pokdarwis perlu ditingkatkan, agar masyarakat lebih sadar bahwa keterlibatan mereka dapat membantu mengembangkan potensi wisata desa dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik di tingkat lokal.

2. *Kurangnya Partisipasi Aktif dari Anggota Pokdarwis*

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa jumlah anggota Pokdarwis yang aktif sangat terbatas. Hal ini menimbulkan beban yang berat bagi anggota yang aktif, karena mereka harus mengemban semua tanggung jawab dan tugas operasional. Kurangnya struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang merata juga berkontribusi terhadap situasi ini, di mana anggota yang aktif merasa terbebani dengan berbagai pekerjaan yang seharusnya dapat didistribusikan dengan lebih baik jika lebih banyak anggota yang terlibat. Menurut Purba dan Rangkuti (2022), ketika seseorang melakukan pekerjaannya, mereka dipengaruhi oleh dua faktor dominan, yaitu *Maintenance Factor* dan *Motivation Factor*. Situasi di Pokdarwis menunjukkan bahwa beban kerja yang tidak seimbang dapat memengaruhi faktor pemeliharaan dan motivasi anggota aktif, yang berpotensi menurunkan motivasi dan partisipasi mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi yang dapat mendorong lebih banyak anggota untuk bergabung dan berkontribusi, sehingga beban kerja dapat dibagi secara adil dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

3. *Keterbatasan Pengetahuan Dalam Mengelola Desa Wisata*

Masalah lain yang berdampak adalah kurangnya pengetahuan atau pemahaman terkait pengelolaan. Sebagian besar anggota belum memiliki pemahaman yang cukup tentang aspek-aspek penting dalam pengelolaan desa wisata, seperti manajemen destinasi, pemasaran, pelayanan wisata, dan pengelolaan keuangan. Keterbatasan pengetahuan ini menghambat kemampuan Pokdarwis untuk menjalankan fungsi mereka secara efektif dan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Cikolelet. Menurut Savitri dkk. (2022), karakteristik SDM organisasi, termasuk pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta komitmen, dapat memberikan sumber keunggulan kompetitif bagi organisasi. Tanpa peningkatan keterampilan dan pendidikan yang berkelanjutan, Pokdarwis akan terus kesulitan menarik wisatawan baru serta memaksimalkan keuntungan dari sektor pariwisata lokal. Oleh karena itu, penting bagi Pokdarwis untuk mengadakan program pelatihan dan pengembangan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota agar dapat berkontribusi secara efektif dalam pengelolaan pariwisata desa.

4. *Kendala Dalam Promosi, Pelayanan, dan Storytelling Pemandu Wisata*

Lanjutan dari kendala sebelumnya mengakibatkan kurangnya struktur organisasi yang jelas di dalam Pokdarwis Desa Cikolelet. Hal ini menjadi salah satu dampak dari rendahnya keterlibatan anggota aktif. Bapak Muhdi, sebagai ketua Pokdarwis, menjelaskan bahwa karena hanya sedikit anggota yang berpartisipasi, tidak ada pembagian peran dan

tanggung jawab yang jelas. Akibatnya, tugas-tugas penting seperti perencanaan, promosi, dan pengelolaan operasional tidak dilakukan dengan optimal. Menurut Mulyanagara dan Ali (2023), membangun strategi yang baik tidak akan ada artinya jika implementasinya tidak diiringi dengan struktur manajemen organisasi yang dirancang dengan baik. Situasi ini tidak hanya memengaruhi kinerja organisasi, tetapi juga menghambat komunikasi dan koordinasi antar anggota, yang pada akhirnya memperlambat pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, sangat penting bagi Pokdarwis untuk merumuskan struktur organisasi yang jelas agar setiap anggota mengetahui peran dan tanggung jawab mereka, sehingga kinerja dapat ditingkatkan dan pengelolaan kegiatan berjalan lebih efektif.

Dari sudut pandang pengunjung, beberapa aspek lain juga perlu diperhatikan. Sebagian besar pengunjung mengetahui Desa Wisata Cikolelet melalui media sosial atau rekomendasi dari teman, tetapi merasa bahwa informasi tentang atraksi wisata di desa ini masih kurang tersosialisasikan dengan baik. Promosi yang dilakukan dianggap belum maksimal, terutama terkait detail seperti jam operasional, fasilitas, dan aktivitas wisata yang bisa dilakukan. Pengunjung menyarankan agar promosi digital diperkuat dengan memperbarui akun media sosial secara lebih konsisten, sehingga informasi lebih mudah diakses oleh calon wisatawan.

Selain itu, kualitas layanan dan fasilitas di Desa Cikolelet juga menjadi sorotan. Pengunjung menyebutkan bahwa beberapa aspek, seperti kebersihan fasilitas umum, aksesibilitas, dan penataan area wisata, masih membutuhkan perhatian lebih. Mereka merasa bahwa pengalaman wisata mereka dapat lebih maksimal jika Pokdarwis lebih fokus pada peningkatan fasilitas dasar, seperti papan petunjuk arah yang lebih jelas. Di sisi lain, interaksi dengan pemandu lokal juga masih dirasa kurang. Meskipun masyarakat lokal ramah, pengunjung berharap ada lebih banyak narasi atau *storytelling* tentang sejarah dan kebudayaan desa. Hal ini membuka peluang untuk memberdayakan masyarakat lokal agar lebih aktif sebagai pemandu wisata yang mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih kaya dan informatif.

Secara keseluruhan, wawancara dengan pengunjung menggarisbawahi pentingnya pengembangan SDM dan pengelolaan Pokdarwis dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik. Keterbatasan pengetahuan dan kapasitas anggota Pokdarwis dalam mengelola promosi dan layanan pariwisata berdampak pada pengalaman wisatawan, menjadi elemen penting yang harus ditingkatkan. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat desa dalam pariwisata dalam memastikan keberlanjutan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Cikolelet.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pokdarwis Desa Wisata Cikolelet

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhdi selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Cikolelet serta masukan dari pengunjung, beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi Pokdarwis dan pengelolaan pariwisata Desa Cikolelet terutama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Upaya dalam menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan beberapa strategi pengembangan SDM yang tepat. Tujuan dari strategi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Pamularsih (2021), adalah agar

destinasi wisata menjadi lebih stabil, menarik bagi wisatawan, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, serta menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah. Dengan SDM yang berkualitas dan strategi pengembangan yang tepat, potensi wisata Desa Cikolelet dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa langkah dalam membangun strategi pengembangan SDM :

1. *Pembentukan Struktur Organisasi yang Kuat*

Minimnya partisipasi anggota aktif serta kurangnya struktur organisasi yang jelas mengakibatkan beban kerja tidak terbagi secara merata. Dalam upaya untuk mengatasi hal ini, perlu dibangun struktur organisasi yang lebih baik:

- a) **Pembagian Peran & Tanggung Jawab:** Menetapkan struktur organisasi yang terorganisir dengan baik adalah langkah pertama. Dalam hal ini, setiap anggota harus memiliki tanggung jawab yang spesifik, seperti bidang promosi, pemandu wisata, dan pengelolaan fasilitas. Dengan pembagian peran yang jelas, tanggung jawab operasional akan lebih ringan dan terdistribusi dengan baik di antara anggota Pokdarwis. Listyorini, dkk., (2021) menjelaskan bahwa aspek keorganisasian dalam suatu lembaga mencakup struktur organisasi yang meliputi aspek peran dan aktivitas. Hal ini akan menciptakan hubungan antar peran yang lebih baik dan membantu dalam integrasi sosial di dalam kelompok. Ketika setiap anggota memahami peran masing-masing, kolaborasi akan menjadi lebih efektif dan efisien.
- b) **Membangun Saluran Komunikasi Yang Jelas:** Menetapkan saluran komunikasi yang jelas dan terstruktur di dalam organisasi sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan anggota. Saluran komunikasi yang baik dapat mencakup pertemuan rutin, laporan kemajuan, atau penggunaan aplikasi komunikasi digital. Dengan adanya saluran yang terdefinisi, anggota dapat dengan mudah menyampaikan informasi, memberikan umpan balik, dan berkolaborasi. Prafitri dan Listyorini, dkk., (2021) menekankan bahwa hubungan antar peran dalam struktur organisasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, yang membantu dalam integrasi sosial. Dengan komunikasi yang baik, anggota Pokdarwis akan merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan organisasi.

2. *Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan SDM*

Keterbatasan pengetahuan anggota Pokdarwis dalam manajemen pariwisata menjadi penghalang dalam upaya pengelolaan destinasi yang efektif. Untuk itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan perlu diintensifkan:

- a) **Pelatihan Pariwisata:** Penyelenggaraan pelatihan pariwisata yang mencakup manajemen destinasi, pemasaran wisata, pelayanan prima, serta pengelolaan keuangan sangat penting. Pelatihan ini akan membantu anggota Pokdarwis untuk lebih memahami bagaimana mengelola desa wisata dengan pendekatan yang lebih profesional. Selain itu, pelatihan juga perlu mendorong anggota untuk mengembangkan inisiatif secara swakarsa, yaitu dengan menciptakan inovasi berbasis potensi dan kreativitas lokal yang mereka miliki. Sesuai dengan pendapat Haeruddin dkk. (2023), anggota Pokdarwis memiliki kendali penuh atas pengelolaan desa wisata

dan berbagai sumber daya yang ada, sehingga mereka juga harus berperan aktif dalam menciptakan pengembangan yang berkelanjutan melalui potensi kreatif yang mereka miliki.

- b) Pengembangan Pemandu Wisata Lokal: Selain pelatihan umum dalam bidang manajemen pariwisata, penting untuk menyediakan pelatihan khusus yang ditujukan bagi anggota Pokdarwis yang berpotensi menjadi pemandu wisata lokal. Pemandu wisata merupakan ujung tombak dalam memberikan pengalaman wisata yang mendalam dan berkualitas bagi para wisatawan. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang komprehensif. Pertama, pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan daya tarik alam desa menjadi modal utama bagi pemandu wisata. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai warisan budaya dan sejarah desa, serta keunikan alam yang ada, pemandu dapat menyampaikan informasi yang otentik dan inspiratif, sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman yang kaya dan bermakna. Kedua, pelatihan ini juga harus mencakup keterampilan komunikasi dan presentasi yang baik. Pemandu wisata perlu dilatih bagaimana cara menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh wisatawan dari berbagai latar belakang.

3. Pelatihan Promosi Digital

Salah satu keluhan utama dari pengunjung adalah kurangnya informasi media sosial yang tersedia tentang Desa Wisata Cikolelet. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi Desa Wisata Cikolelet dalam menarik wisatawan, pengembangan SDM Pokdarwis harus diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital dan media sosial. Berikut ini program strategi *digital marketing* yang dapat diimplementasikan dan diambil dari Pratama (2023),

- a) Penguasaan Platform Media Sosial: Langkah awal dalam pengembangan SDM ini adalah membekali anggota Pokdarwis dengan keterampilan mengelola platform media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*. Media sosial merupakan alat penting untuk menjangkau calon wisatawan di era digital ini. Dalam pelatihan, peserta akan diajarkan cara membuat akun bisnis, mengoptimalkan profil, serta membuat konten yang menarik dan relevan dengan potensi wisata desa. Konten yang dibuat harus mampu menggambarkan daya tarik utama Desa Cikolelet, seperti keindahan alam, budaya, dan aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Peserta pelatihan akan belajar membuat foto dan video yang berkualitas, menulis caption yang menggugah, serta menggunakan *hashtag* yang tepat untuk memperluas jangkauan konten mereka. Selain itu, mereka juga perlu memahami bagaimana memanfaatkan fitur media sosial, seperti *Stories*, *Live*, dan *Reel* di Instagram, untuk memberikan pengalaman *visual* yang lebih dinamis kepada audiens.
- b) Pelatihan Dasar Pemasaran Digital: Setelah penguasaan dasar media sosial, anggota Pokdarwis akan dilatih dalam strategi pemasaran digital yang lebih terstruktur. Pelatihan ini meliputi perencanaan kampanye promosi, pembuatan kalender konten, serta cara mengukur performa promosi secara digital. Anggota Pokdarwis akan belajar bagaimana menyusun strategi pemasaran yang efektif, mulai dari membuat konten, menentukan waktu posting yang tepat, hingga mengatur interaksi dengan audiens

secara profesional. Dalam pelatihan ini, penting untuk mengajarkan teknik penulisan yang menarik dan informatif di setiap postingan, yang dilengkapi dengan gambar atau video berkualitas. Materi yang diajarkan juga akan mencakup pemahaman tentang cara kerja iklan berbayar (*ads*) di media sosial, seperti *Facebook Ads* atau *Instagram Ads*, agar Pokdarwis dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan anggaran yang efisien. Latihan praktik akan menjadi bagian penting dari pelatihan ini, di mana peserta diberi kesempatan untuk merancang dan mempraktikkan kampanye promosi digital mereka sendiri. Hal ini akan memberikan pemahaman praktis kepada anggota Pokdarwis tentang cara menjalankan promosi secara digital, sekaligus meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam menggunakan alat pemasaran yang ada.

4. Membangun Kemitraan dengan Pihak Eksternal

Pengembangan SDM dan pariwisata Desa Cikolelet juga dapat didukung melalui kemitraan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, universitas, atau lembaga pariwisata. Kerja sama ini bisa mencakup hal-hal seperti:

- a) Pelatihan Melalui Program Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Melalui Program Pengabdian Masyarakat: Desa Wisata Cikolelet dapat membangun kemitraan dengan akademisi dan praktisi pariwisata melalui program pengabdian masyarakat. Program ini bisa mencakup pelatihan langsung tentang pengelolaan wisata yang profesional, mulai dari manajemen destinasi hingga strategi pemasaran digital, sehingga masyarakat dapat mempelajari teknik-teknik terkini dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, kolaborasi ini juga membuka kesempatan untuk pembinaan berkelanjutan, di mana komunitas dapat terus mendapatkan pendampingan dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata desa. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat tidak hanya akan memiliki keterampilan yang lebih baik, tetapi juga akan membangun jaringan dengan para ahli yang dapat memberikan wawasan dan saran berharga dalam menghadapi tantangan di industri pariwisata. Peningkatan kapasitas SDM ini diharapkan dapat menciptakan suasana inovatif dan adaptif dalam pengelolaan desa wisata, serta meningkatkan daya tarik destinasi bagi wisatawan.
- b) Dukungan Melalui Kolaborasi Konsep Pentahelix: Konsep ini, yang pertama kali diusulkan oleh Arief Yahya dan terdapat dalam Peraturan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, menekankan pentingnya kolaborasi antara lima elemen utama, yaitu bisnis, pemerintah, komunitas, akademisi, dan media (ABCGM). Integrasi ini diperlukan untuk menciptakan sinergi yang kuat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Cikolelet. Masing-masing elemen memiliki peran penting seperti Bisnis, mendukung dengan pendanaan dan fasilitas, baik melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) maupun investasi lainnya. Pemerintah, memfasilitasi kebijakan dan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan pariwisata. Komunitas, terlibat langsung dalam operasional dan pengelolaan destinasi wisata, serta menjaga keberlanjutan budaya lokal. Akademisi, memberikan pelatihan, riset, dan solusi inovatif untuk mengembangkan sektor pariwisata desa. Media, membantu dalam promosi dan publikasi, memperluas jangkauan pasar serta menarik lebih banyak wisatawan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pariwisata Desa Wisata Cikolelet sangat bergantung pada kualitas SDM dan keterlibatan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan Pokdarwis. Tantangan utama seperti rendahnya partisipasi dan keterbatasan pengetahuan dapat diatasi melalui strategi pengembangan SDM yang terstruktur, termasuk peningkatan partisipasi, pembentukan organisasi yang kuat, dan program pelatihan. Peningkatan promosi digital dan perbaikan fasilitas juga penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik. Kolaborasi masyarakat, Pokdarwis, dan pihak eksternal diharapkan dapat mengoptimalkan potensi ekonomi dan keberlanjutan pariwisata di masa depan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan analisis dampak dari strategi pengembangan SDM yang diterapkan serta evaluasi efektivitas program pelatihan dan kolaborasi, serta eksplorasi pengalaman dan umpan balik wisatawan untuk perbaikan pengelolaan pariwisata di Desa Cikolelet.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, I. E. (2021). *Raih Dua Trofi, Cikolelet Jadi Desa Wisata Terfavorit ADWI 2021*. <https://news.republika.co.id/berita/r3smop349/raih-dua-trofi-cikolelet-jadi-desa-wisata-terfavorit-adwi-2021>
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477.
- Aulia, S., Pathony, T., Kusnadi, I. H., Nawawi, A., & Dinarwati, S. (2021, January). Human Resource Development Of Tourism Driving Group (Indonesian: KOMPEPAR) In Supporting Tourist Visits In Ciater Area Subang (Case Study: Kompepar Motekar Jaya Ciater Subang). In *Proceeding The First International Conference on Government Education Management and Tourism* (Vol. 1, No. 1, pp. 591-610).
- Anugraheni, D. N. N., & Astutiningsih, S. E. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 di Agro Belimbing Moyoketen Tulungagung. *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 77-93.
- Budilaksono, S., Sovitriana, R., Dewi, E. P., Nasution, E. S., Trikariastoto, S. T., Nurina, N., & Kencana, W. H. (2024). Penyuluhan Pokdarwis di Desa Wisata Cikolelet Kabupaten Banten Dalam Layanan Promosi dan Kegiatan Paket Wisata. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1692-1699.
- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, 215-226.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.

- Jupri, M. (2022). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kompetensi Terhadap Kinerja Dimediasi oleh Inovasi dan Komitmen Tenaga Pendamping Desa Se Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(1), 80-94.
- Listyorini, H., Supriyanto, S., Prayitno, P. H., Wuntu, G., & Gunawan, M. M. (2021). Penguatan Kelembagaan Pokdarwis dalam Merintis Desa Wisata melalui Penciptaan Identitas dan Kapabilitas Perencanaan Organisasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 491-504.
- Loliyana, R., Desyantama, H., & Loliyani, R. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Konsep Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Bagi UMK Di Desa Branti Raya Lampung Selatan. *VIDHEAS: Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 130-136.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021). Digitalisasi wisata di desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1).
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Desa Wisata di Provinsi Lampung dan Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 564-572.
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Noviyanti, N., & Rangkuti, B. A. F. (2022). Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Klumpang Kebun Kecamatan Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang. *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 2(01), 151-158.
- Nugraha, R. A., Abdillah, H., Untoro, S. T., & Makruf, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(1), 27-48.
- Pamularsih, T. R. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(1), 46-54.
- Purba, D. F., & Rangkuti, F. (2022). Pengaruh Teori Motivasi Dua Faktor Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 727-732.
- Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., & Norhayati, N. (2022). Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135-143.
- Pratama, I. W. A. (2023). Pelatihan Digital Marketing Untuk Pemasaran Desa Wisata di Kepulauan Wakatobi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 27-32.
- Pribadi, T. I., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal sosial dan sains*, 1(2), 107-114.

- Saragih, H. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi dan Inovasi*, 1, 72.
- Sarja, N. L. A. K. Y., Widana, I. P. K. A., Suprpto, P. A., & Pamularsih, T. R. (2021). Developing Green Tourism-Based Model of Information Technology Utilization in Tourism Villages. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 153-165.
- Savitri, F. M., Hasanah, A. U., Fasa, A. M., & Mahesti, S. L. (2022). Kajian Literatur Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Efektif untuk Meraih Keunggulan Kompetitif. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(1), 16-29.
- Santoso, E. B., Koswara, A. Y., Siswanto, V. K., Hidayani, I., Anggarini, F. Z., Rahma, A., ... & Ramdan, M. (2022). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Susu Lawu. *Sewagati*, 6(3), 322-332.
- Simanjuntak, W. O. R., Emrizal, E., & Darmawan, R. (2023). Perencanaan Dan Pengembangan Produk Wisata Berbasis Karakteristik Wisatawan. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 302-312.
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), 70-79.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Anugrah Utama Raharja*.
- Suharsono, S., Nugroho, A. A., & Harrison, A. (2021). Strategi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berbasis Komunitas Pasca Pandemi Covid19. *Prosiding Senapenmas*, 1371-1384.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.
- Yamin, M., Darmawan, A., & Rosyadi, S. (2021). Analysis of Indonesian tourism potentials through the sustainable tourism perspective in the new normal era. *Jurnal Hubungan Internasional*, 10(1), 44-58